

Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Tondano Barat)

Godfearing E. H. Sumarauw, Jaqueline E.M. Tangkau, Andrew P. Marunduh

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail: vickybmp88@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM yang ada di kecamatan Tondano Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk metode survei dan menggunakan pendekatan asosiatif kausal, sedangkan metode pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran instrumen kuesioner dengan skala *Likert* 5 opsi. Teknik analisis data menggunakan bantuan aplikasi SPSS 30. Hasilnya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi baik secara parsial maupun simultan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di kecamatan Tondano Barat.

Kata Kunci: Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan SAK EMKM

Astract: *The aims of this research is to determine the effect of accounting understanding and utilization of information technology on the application of SAK EMKM in MSMEs in West Tondano. The research method used is quantitative research in the form of a survey method and uses a causal associative approach, while the data collection method is carried out by distributing questionnaire instruments with a 5-option Likert scale. The result is that there is a positive and significant effect between accounting understanding and utilization of information technology both partially and simultaneously on the application of SAK EMKM in MSMEs in West Tondano sub-district.*

Keywords: *Accounting understanding, utilization of information technology, SAK EMKM application*

PENDAHULUAN

Permasalahan UMKM yang terjadi saat ini di Indonesia adalah permasalahan modal untuk mengembangkan usaha UMKM. Permodalan yang kecil membuat UMKM hanya mampu bertahan di pangsa pasar yang kecil (Lohanda. 2017). Hal ini disebabkan karena kurangnya kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM, untuk dapat memperoleh pinjaman kredit dari pihak bank diharapkan harus ada laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang berguna bagi pihak-pihak internal seperti pihak manajemen dalam pengambilan keputusan dan pihak eksternal seperti kreditur. Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat baik buruknya suatu laporan keuangan yang disajikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Apabila kualitas laporan keuangan rendah hal ini dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan (Moroki. 2023).

Upaya untuk meminimalisir adanya kemungkinan resiko yang akan dihadapi oleh Bank sebagai kreditur, bank memerlukan analisis terhadap laporan keuangan dari perusahaan calon debitur. Tujuan informasi ini yaitu sebagai bahan pendukung untuk pertimbangan keputusan pemberian kredit yang diberikan. Melalui analisis keuangan ini dapat diketahui data dan kondisi keuangan dari usaha calon debitur layak atau tidaknya mendapatkan kredit (Supriadi. 2018). Namun praktik akuntansi keuangan pada UMKM masih tergolong rendah dimana pembukuan UMKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail. Hal tersebut mengakibatkan masalah kesulitan UMKM mengakses pinjaman melalui perbankan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diakui secara umum. Standar akuntansi dalam penyajian laporan keuangan merupakan pedoman atau aturan baku yang wajib dipenuhi agar diperoleh pemahaman yang baik dalam sudut pandang yang sama oleh pihak berkepentingan sehingga tujuan dari pelaporan keuangan dapat tercapai (Ghozali & Chariri. 2014). Namun, untuk entitas bisnis yang lebih kecil atau

sederhana, menerapkan standar internasional yang kompleks dapat menjadi tantangan tersendiri.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) sebagai alternatif bagi entitas UMKM yang tidak memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar internasional yang lebih kompleks seperti SAK. Meskipun SAK EMKM dirancang untuk memudahkan entitas dalam menyusun laporan keuangannya, penerapan standar ini tidak selalu berjalan dengan lancar. Masih terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh entitas dalam mengadopsi SAK EMKM secara efektif. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi penerapan SAK EMKM antara lain adalah pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi. SAK EMKM bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses UMKM kepada pendanaan dari perbankan. Karena SAK EMKM menetapkan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya, entitas harus dapat membedakan kekayaan pribadi pemilik dari kekayaan dan hasil usaha, serta antara suatu usaha atau entitas dengan usaha atau entitas lainnya.

SAK EMKM mulai berlaku dan diterapkan efektif pada 1 Januari 2018. IAI juga menjelaskan SAK EMKM berbeda dengan SAK lainnya karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran. Semua entitas yang memenuhi persyaratan untuk menggunakan SAK EMKM ini harus mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan mereka. SAK EMKM digunakan oleh entitas kecil dan menengah yang tidak memiliki kewajiban untuk menerapkan Standar Akuntansi Keuangan yang lebih kompleks seperti yang digunakan oleh entitas publik atau perusahaan terbuka. SAK EMKM juga lebih mudah diterapkan dari pada SAK ETAP yang dimana SAK ETAP ini merupakan versi lebih simpel dari SAK UMUM.

Terkait dengan situasi pada sektor UMKM di Kecamatan Tondano Barat, dari hasil observasi didapati bahwa beberapa pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan dan adapun UMKM yang sudah membuat laporan keuangan namun belum sesuai dengan ketentuan yang ada di SAK EMKM. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pelaku-pelaku UMKM mengenai SAK EMKM maupun akuntansi secara menyeluruh, tingkat pendidikan yang rendah menciptakan sistem manajemen dan SDM yang kurang memadai. Tarmizi (2015) yang dikutip dalam Lohanda (2017) mengatakan bahwa hampir semua UMKM di Indonesia hanya mencatat keuangan dari sumber masuk dan sumber uang. Masalah ini dicerminkan dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Minahasa, dimana disebutkan bahwa keterampilan/skill teknis UMKM masih harus di upgrade dan di update sesuai tuntutan perkembangan dan akses kepada sumber-sumber pembiayaan/modal yang masih sulit disertai dengan persyaratan perbankan yang dirasa berat oleh UMKM.

Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. UMKM tidak akan bisa menyusun laporan keuangan yang berkualitas tanpa adanya pemahaman akuntansi dan tentunya akan mempengaruhi penerapan SAK EMKM yang baik dan benar.

Beberapa orang telah menyimpulkan bahwa teknologi memiliki peran dan pengaruh dalam pekerjaan dan kebanyakan menyebutkan pengaruh yang di hasilkan positif dimana ini juga dapat berlaku di dalam akuntansi seperti dalam penelitian yang dilakukan Sastrawan, dkk (2012) di dapatkan hasil bahwa dari sisi kecepatan pemrosesan data dengan sistem pencatatan akuntansi manual (paper work) membutuhkan waktu relatif lama, memungkinkan tidak banyak data yang dapat diselesaikan. Akurasi penyajian laporan baru diperoleh setelah semua data telah dilengkapi, karena pola pelaksanaan akuntansinya tidak terintegrasi sedangkan, kecepatan pemrosesan data dengan sistem pencatatan akuntansi komputer (computerized accounting) membutuhkan waktu relatif singkat, karena proses penyajian laporan otomatis sudah tersaji.

Berdasarkan permasalahan ini maka diperlukan penelitian untuk mengukur penerapan SAK EMKM pada UMKM di kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan dengan variabel-variabel yang hampir sama pada koperasi di kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung oleh Famila & Estiningrum dimana mereka memperoleh hasil bahwa Penerapan SAK ETAP berbasis komputerisasi terpengaruh oleh tingkat pendidikan & pemanfaatan teknologi namun tidak terpengaruh oleh faktor pemahaman akuntansi (Famila & Estiningrum, 2022). Peneliti ingin melakukan penelitian yang serupa namun kali ini lokasi dan objek berbeda dimana yang diteliti adalah pelaku UMKM yang ada Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa dan variabel dependen adalah SAK EMKM dan bukan SAK ETAP untuk membuktikan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM yang ada di kecamatan Tondano Barat.

KAJIAN TEORI

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan (Hidayat, 2018). Sedangkan menurut Wijayanti (2020), laporan keuangan adalah gambaran tentang neraca/laporan posisi keuangan, laporan rugi laba dan perubahan modal dari suatu perusahaan yang terjadi pada saat tertentu.

Laporan keuangan biasanya dibuat oleh perusahaan pada akhir periode atau pada akhir tahun buku. Pihak-pihak yang dianggap memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan antara lain adalah, kreditur, investor, akuntan publik, karyawan, Bapepam, konsumen, pemasok, dan pemerintah. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter.

Kegiatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dibutuhkan suatu pedoman atau harus dijalankan sesuai standar yang berlaku. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah metode dan format baku dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu kegiatan bisnis. SAK adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan, SAK juga berfungsi untuk mempermudah auditor serta mempermudah pembaca laporan keuangan untuk memahami dan membandingkan laporan keuangan entitas yang berbeda-beda.

SAK EMKM adalah kepanjangan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah. Ini dibuat khusus untuk berfungsi sebagai standar akuntansi keuangan untuk UMKM. Alasan IAI menerbitkan standar ini adalah untuk memberi kemudahan bagi usaha kecil dan menengah (UKM), yang jumlahnya hampir 90% dari seluruh perusahaan di Indonesia dalam menyusun laporan keuangannya. SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya (Rorong, 2024). SAK EMKM masih bisa digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria dan definisi mikro kecil dan menengah apabila otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (IAI, 2024).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah: Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi (Taufiqurrohman, dkk. 2021). Pemahaman akuntansi bisa sangat berguna bukan hanya bagi akuntan dan profesional-profesional dibidang keuangan, dengan memahami akuntansi dapat sangat membantu keterampilan-keterampilan penting seperti kepemimpinan dan pemikiran strategis bagi siapapun. Pemahaman akuntansi dapat dinilai dari bagaimana seseorang dapat mengerti akuntansi secara konsep atau teori sampai dengan pengaplikasiannya mulai dari pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah mengerti dan pandai bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan (Putri. dkk, 2019).

Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Perlu diketahui tentang fakta-fakta berdasarkan konsep dan pengetahuan yang konsisten mengenai aturan-aturan.

SAK EMKM merupakan salah satu bentuk SAK atau Standar Akuntansi Keuangan jadi diperlukan adanya pemahaman tentang akuntansi untuk bisa menerapkannya dengan baik. Kata paham menurut KBBI adalah pandai dan mengerti benar, jadi dapat diartikan bahwa individu yang memahami akuntansi itu cerdas dan mengerti benar tentang akuntansi mulai dari konsep-konsep akuntansi, memastikan bahwa transaksi keuangan direkam dan dilaporkan sesuai dengan standar, memahami implikasi keuangan dari transaksi tersebut, menerapkan metode akuntansi yang tepat, menginterpretasikan standar dengan benar, menganalisis situasi keuangan dengan cermat, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Sejauh mana pelaku UMKM memahami dan mampu membuat laporan keuangan sesuai dengan standar SAK menunjukkan pemahaman mereka tentang akuntansi.

H₁: Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM.

Teknologi informasi mengacu pada penggunaan komputer, perangkat lunak, jaringan, dan alat digital lainnya untuk mengelola, memproses, dan menyimpan berbagai jenis data. Teknologi informasi mencakup berbagai macam teknologi dan sistem yang dirancang untuk memfasilitasi komunikasi, pemrosesan data, dan manajemen informasi di dalam organisasi, pemerintah, dan entitas lainnya (Blair, dkk. 2016).

Teknologi Informasi adalah istilah umum untuk teknologi apa pun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengomunikasikan dan/atau menyebarkan informasi. TI menyatukan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video. Menurut Rianto & Dozan (2020), teknologi informasi diartikan sebagai teknologi untuk memperoleh, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan berbagai jenis file informasi dengan memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir dari dorongan-dorongan kuat untuk menciptakan inovasi dan kreatifitas baru yang dapat mengatasi segala kemalasan dan kelambatan kinerja manusia.

Jadi pemanfaatan teknologi informasi dapat diartikan sebagai perilaku yang menggunakan teknologi tersebut untuk membantu dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dinilai dari apakah seseorang mampu mengikuti dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada lewat tahu tidaknya cara mengoperasikan teknologi-teknologi seperti komputer, smartphone, internet, dll sampai semaksimal mungkin. Hal ini dapat mencakup metrik seperti jumlah pengguna, frekuensi penggunaan sistem, dan jenis tugas atau pekerjaan yang diselesaikan melalui sistem teknologi informasi.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan keuangan di era globalisasi sudah banyak digunakan karena dianggap lebih mudah. Perkembangan teknologi yang pesat mengharuskan semua badan usaha untuk memanfaatkannya agar tidak ketinggalan dari kompetisi, hal ini tentunya berlaku bagi lembaga UMKM. Dalam konteks akuntansi pemanfaatan teknologi informasi diharapkan dapat mempermudah proses akuntansi karena dengan adanya teknologi dapat memungkinkan otomatisasi proses akuntansi, termasuk

pencatatan transaksi, penghitungan pajak, dan pembuatan laporan keuangan. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi yang tepat, entitas kecil dan menengah dapat memastikan bahwa transaksi keuangan direkam secara akurat dan sesuai dengan SAK EMKM dengan lebih efisien. Jadi dengan memanfaatkan teknologi informasi maka UMKM akan dapat membuat laporan keuangan yang berkualitas dan sesuai dengan SAK EMKM.

H₂: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM.

Menurut Bazhenov, dkk. (2018), penerapan mengacu pada proses pengaplikasian atau implementasi konsep, ide, atau rencana ke dalam tindakan. Hal ini melibatkan aplikasi praktis dari sebuah teori, model, atau desain untuk mencapai tujuan tertentu atau memecahkan masalah tertentu.

SAK EMKM dibuat untuk membantu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menyusun laporan keuangan entitasnya. SAK EMKM membantu entitas beralih dari pelaporan keuangan berbasis kas ke pelaporan keuangan berbasis akrual. Standar keuangan ini juga memungkinkan entitas menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, yang sesuai dengan meningkatnya kompleksitas transaksi yang berkaitan dengan operasi entitas (Azizah & Hana. 2024).

Komponen SAK EMKM terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. SAK EMKM mengatur laporan posisi keuangan yang diharapkan untuk ringkasan anggaran. Data ini terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas entitas pada tanggal yang diperkenalkan dalam laporan ini.

Laba rugi SAK EMKM menggabungkan data tentang gaji, biaya keuangan, dan biaya ekuitas. Sesuai SAK EMKM, artikulasi pembayaran mencakup semua gaji dan biaya yang dirasakan dalam suatu periode, kecuali jika SAK EMKM memerlukan yang lain (Rizky. 2021).

Penerapan SAK EMKM mencakup semua aspek akuntansi yang terkait dengan penyediaan dan penyebaran informasi keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dimana SAK EMKM digunakan sebagai dasar dan acuan dalam kegiatan akuntansi dan pelaporan posisi keuangan. Penerapan SAK EMKM dilihat dengan apakah entitas bisnis menyusun laporan keuangan secara teratur dan berpedoman sesuai dengan SAK EMKM.

Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat berpengaruh karena dengan kombinasi keduanya dapat menghasilkan penerapan SAK EMKM yang lebih optimal. Dengan teknologi informasi, UMKM dapat mempermudah dan mempercepat pencatatan serta pelaporan sesuai dengan standar yang berlaku, sementara pemahaman akuntansi membantu mereka memahami dan menginterpretasikan hasil laporan tersebut. Dengan keduanya, UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dengan cara yang efisien dan akurat. Pemahaman akuntansi mengurangi kesalahan dalam pengelolaan laporan, sementara TI membantu untuk menyusun laporan keuangan yang lebih cepat dan efisien. Pemahaman akuntansi yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi yang efektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan SAK EMKM. Kedua faktor ini memungkinkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar, yang pada gilirannya mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan usaha.

H₃: Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei dan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Sugiyono (2020) menjelaskan metode kuantitatif bersifat memberikan konfirmasi (membuktikan) yang merupakan pemikiran dari atas ke bawah (deduktif). Peneliti menguji hipotesis dan teori dengan data. Sugiyono juga menjelaskan bahwa metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antara variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data pada umumnya menggunakan instrumen yang berupa test,

observasi, wawancara, dan kuisioner tertutup, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih yang bersifat sebab akibat.

Variabel dalam penelitian ini adalah, Pemahaman Akuntansi (X1), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) dan Penerapan SAK EMKM (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang beroperasi di Kecamatan Tondano Barat, Kabupaten Minahasa dan terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kab. Minahasa yang berjumlah sebanyak 13.429. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* yaitu Sampling Insidental. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono. 2020). Jumlah sampel ditentukan menggunakan teori *Slovin*.

$$n=N/1+N(e)^2$$

$$n=13.429/1+13.429(0,10)^2$$

$$n=99,260$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 99 responden kemudian dibulatkan menjadi 100 yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dinilai cocok untuk menjadi sumber data.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam bentuk kuesioner. Kuisioner yang disebarkan adalah kuisioner bersifat tertutup, dimana responden memilih salah satu alternatif jawaban dari pertanyaan atau pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner kepada UMKM di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. Kuesioner kemudian diukur menggunakan *skala Likert*.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumen (validitas & reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolenearitas, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis yang didalamnya terdapat uji t dan uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya dalam bentuk tabel yang berisikan nilai Minimum, Maximum, Mean dan Standar Deviasi.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Akuntansi	100	20.00	40.00	30.4900	5.02618
Pemanfaatan Teknologi Informasi	100	12.00	25.00	19.7700	3.34801
Penerapan SAK EMKM	100	10.00	20.00	15.7500	2.70568
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data responden yaitu 100, yang berasal dari UMKM-UMKM di Kecamatan Tondano Barat. Variabel pemahaman akuntansi memiliki nilai minimum sebesar 20.00, nilai maksimum 40.00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 30.4900 dengan standar deviasi sebesar 5.02618. Nilai rata-rata dan standar deviasi pemahaman akuntansi menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai minimum sebesar 12.00, nilai maksimum 20.00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 19.7700 dengan standar deviasi sebesar 3.34801. Nilai rata-rata dan

standar deviasi Pemanfaatan Teknologi Informasi ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari pada standar deviasinya. Variabel penerapan SAK EMKM memiliki nilai minimum sebesar 10.00, nilai maksimum 20.00 dan nilai rata-rata (mean) sebesar 15.7500 dengan standar deviasi sebesar 2.70568. Nilai rata-rata dan standar deviasi promosi ini menunjukkan bahwa sebagai penyebaran data yang baik karena nilai rataratanya lebih besar dari pada standar deviasinya.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0,1966 (df = 100-2 = 98, tingkat signifikansi = 0,05) maka berarti item atau pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas X1

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,793	0,197	Valid
Pernyataan 2	0,884	0,197	Valid
Pernyataan 3	0,908	0,197	Valid
Pernyataan 4	0,882	0,197	Valid
Pernyataan 5	0,789	0,197	Valid
Pernyataan 6	0,783	0,197	Valid
Pernyataan 7	0,856	0,197	Valid
Pernyataan 8	0,882	0,197	Valid

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel Pemahaman Akuntansi (X1) itu valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas X2

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,828	0,197	Valid
Pernyataan 2	0,830	0,197	Valid
Pernyataan 3	0,705	0,197	Valid
Pernyataan 4	0,862	0,197	Valid
Pernyataan 5	0,837	0,197	Valid

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2) itu valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Y

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,783	0,197	Valid
Pernyataan 2	0,970	0,197	Valid
Pernyataan 3	0,922	0,197	Valid
Pernyataan 4	0,932	0,197	Valid

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa seluruh pernyataan untuk variabel Penerapan SAK EMKM (Y) itu valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$.

Dalam penelitian reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian ini menggunakan Koefisien Alpha (*Cronbach Alpha*) dimana kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika nilai *Cronbach Alpha* ≥ 0.700 .

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{alpha} (<i>Cronbach Alpha</i>)	Keterangan
----------	---------------------------------------	------------

Pemahaman Akuntansi	0,944	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,871	Reliabel
Penerapan SAK EMKM	0,925	Reliabel

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach Alpha > 0,700.

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang diperoleh dalam penelitian. Hal itu dilakukan dengan memastikan bahwa data yang akan diuji telah terdistribusi secara normal, dan tidak mengandung multikolinearitas dan heterokedastisitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan hasil 0,085 lebih besar dari 0,05 berarti data terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antara variabel independen, model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel independen. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.607	1.647
Pemahaman Akuntansi	.607	1.647

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaannya sebagai berikut $Y = 1.969 - 0,336X_1 + 0.179X_2 + e$.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa semua variabel mempunyai nilai *Tolerance* > 0.10 dan *VIF* < dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian ini menggunakan metode *Glesjer* dimana jika nilai signifikansi > 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi < 0,05, maka disimpulkan bahwa adanya terjadi gejala heteroskedastisitas dalam modal regresi. Hasil uji *Glesjer* mendapatkan nilai signifikansi X_1 sebesar 0,136 dan X_2 sebesar 0,652. Maka dapat diartikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi ini karena semua variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05.

Metode analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas/independen, yaitu Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap variabel terikat/dependen Penerapan SAK EMKM.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.969	1.149		1.714	.090
Pemahaman Akuntansi	.336	.044	.624	7.691	.001
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.179	.066	.221	2.722	.008

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui persamaannya sebagai berikut $Y = 1.969 - 0,336X_1 + 0.179X_2 + e$.

Uji parsial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 8. Hasil Uji t X_1 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.227	1.086		2.971	.004
	Pemahaman Akuntansi	.411	.035	.763	11.685	.001

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, variabel Pemahaman Akuntansi (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 11.685 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $11.685 > 1.984$ (signifikansi = 0,05, $df-k = 97 = 1.984$). Dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, maka hipotesis pertama (H_1) diterima.

Tabel 9. Hasil Uji t X_2 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.965	1.294		4.610	.001
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.495	.065	.612	7.670	.001

Berdasarkan tabel hasil uji t diatas, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7.670 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada signifikansi 0,05 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $7.670 > 1.984$ (signifikansi = 0,05, $df-k = 97 = 1.984$). Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, maka hipotesis kedua (H_2) diterima.

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} .

Tabel 10. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	443.422	2	221.711	76.445	.001 ^b
	Residual	281.328	97	2.900		
	Total	724.750	99			

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas, didapatkan bahwa nilai F sebesar 76.445 dan nilai signifikansi sebesar 0,01. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan signifikansi 0,05 maka F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} yaitu $76.445 > 3.09$ dan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM, maka hipotesis ketiga (H_3) diterima.

Tabel 11. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.782 ^a	.612	.604	1.703
---	-------------------	------	------	-------

Berdasarkan tabel diatas didapatkan, nilai *adjusted R²* sebesar 0,604. Hal ini menunjukan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi dan variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi mampu menjelaskan 60,4% pengaruh terhadap variabel Penerapan SAK EMKM, sedangkan sisanya sebesar 39,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, pemahaman akuntansi dapat dibuktikan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tondano Barat. Semakin tinggi pemahaman Akuntansi akan semakin mudah UMKM di Kecamatan Tondano Barat untuk menerapkan SAK EMKM. Pemanfaatan teknologi informasi dapat dibuktikan berpengaruh positif signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tondano Barat. Semakin tinggi Pemanfaatan Teknologi Informasi akan semakin mudah UMKM di Kecamatan Tondano Barat untuk menerapkan SAK EMKM. Pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan atau bersama-sama dapat dibuktikan berpengaruh positif signifikan terhadap Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tondano Barat. Semakin tinggi Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi akan semakin mudah UMKM di Kecamatan Tondano Barat untuk menerapkan SAK EMKM. Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi juga mempunyai pengaruh besar, menjelaskan lebih dari setengah dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Tondano Barat.

Penelitian ingin memberi saran, bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tondano Barat untuk lebih sering mengikuti sosialisasi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM untuk dapat terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akuntansi dan agar bisa lebih banyak dan lebih dalam lagi mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan operasional perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya agar bisa melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor yang relevan dan dapat mempengaruhi Penerapan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, O., N., Hana, C. (2024). Analisis Penerapan Sak EMKM Pada UMKM Makanan Khas Tradisional Kediri (Studi Kasus UMKM Getuk Pisang Baariklana). MUSYTARI. Neraca Manajemen, Ekonomi. 5(9).
- Bazhenov, A.A., Mizikovskiy, I.E., Garina, E.P., Kuznetsov, V.P., & Gavrilov, A.I. (2018). *Normal Flow of Resources as a Basis for Improving the Quality of Final Financial Information. The Future of the Global Financial System: Downfall or Harmony*.
- Blair, J.R., Sobieski, E., Ekstrom, J.J., & Parrish, A.S. (2016). *What is Information Technology's Role in Cybersecurity? Proceedings of the 17th Annual Conference on Information Technology Education*.
- Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah Kabupaten Minahasa. (2022). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).
- Famila, N.E., Estiningrum, S.D. (2022). Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Penerapan SAK ETAP. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 10 (3), 2022.
- Ghozali, I., Chariri, A. (2014). Teori Akuntansi (*International Financial Reporting System (IFRS)*) (4th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, W., W. (2018). Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. Uwais Inspirasi Indonesia. ISBN: 978-602-5891-76-2.

- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2024). Koreksi Editorial Maret 2024. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Koreksi%20Editorial%20SAK%20EMKM#gsc.tab=0>
- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. (Skripsi Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Moroki, F. O., & Warbung, S. (2023). Analisis Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor BPKPD Kota Tomohon. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 630-641. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.4769>
- Pemerintah Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Putri, I.P., Yuliarti, N.C., Nastiti, A.S. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada BNI Cabang Situbondo). *Jurnal Akuntansi Profesi*. 10(2). p-ISSN: 2338-6177. e-ISSN:2686-2468.
- Rianto, B., Dozan, W. (2020). *Dasar-Dasar Pengantar Teknologi Informasi*. CV. Multimedia Edukasi. ISBN: 978-623-7531-91-3.
- Rizky, A. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan dan Motivasi Kerja terhadap Implementasi SAK EMKM di Kota Tangerang Selatan. (Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah).
- Rorong, N. M., Pontoh, J. X., & Marunduh, A. P. (2024). Preparation and Presentation Of Financial Reports Based On Financial Accounting For Micro, Small and Medium Entities. *Jurnal Ekonomi, Kependidikan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 34–41. Retrieved from <http://jekma.feb-unima.com/index.php/jekma/article/view/75>.
- Sastrawan, U., Pratiwi, R., Merdekawati, E. (2012). Program Keahlian Akuntansi, Program Diploma-IPB. Perbandingan Penerapan Sistem Akuntansi Konvensional dengan Sistem Akuntansi Berbasis Komputer pada Perusahaan Dagang. *Jurnal Sains Terapan Edisi II*. 2(1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. CV Alfabeta. ISBN: 978-602-9328-06-6.
- Supriadi, Salim, A. (2018). Analisis Laporan Keuangan Debitur Sebagai Bahan Pertimbangan Pemberian Kredit Pada Pt Bank Syariah Mandiri Cabang Maros. *Jurnal Ar-Ribh Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 4(1).
- Taufiqurrohman, Mudawanah, S., Muthanudin, M. (2021). Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Kabupaten Lebak. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. 9(2). ISSN: 2337:6112.
- Wijayanti, I., Wafirotn, K., Z. (2020). *Akuntansi Laporan Keuangan*. Unmuh Ponorogo Press. ISBN: 978-602-0791-83-8.